

CASE STUDY PERTEMUAN 4

Nama : Nazwa Bunga Lestari
NPM : 2213031040
Dosen Pengampu : 1. Dr.Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.,

Jawaban Case Study

1. Tantangan Utama PT NusantaraTech dan Kaitannya dengan Perilaku Bisnis Global

Tantangan utama yang dihadapi PT NusantaraTech dalam era Industri 4.0 adalah ketertinggalan dalam transformasi digital. Ketika perusahaan global seperti Samsung, LG, dan Xiaomi sudah mengintegrasikan teknologi *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), dan otomatisasi cerdas, PT NusantaraTech masih mengandalkan sistem produksi konvensional. Hal ini membuat perusahaan sulit bersaing dalam hal inovasi produk, efisiensi produksi, dan pengalaman konsumen.

Selain itu, daya saing global kini sangat bergantung pada kecepatan inovasi, kemampuan mengelola data, serta efisiensi rantai pasok digital. Perusahaan global mampu menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar melalui analisis data real-time, sementara NusantaraTech belum memiliki sistem tersebut. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang siap digital, biaya investasi yang tinggi, dan risiko sosial akibat otomatisasi yang bisa mengurangi lapangan kerja.

Semua tantangan ini berhubungan erat dengan perilaku bisnis global modern yang semakin menekankan pada inovasi teknologi, kolaborasi lintas negara, dan efisiensi berbasis digital. Di tingkat global, perusahaan tidak lagi hanya bersaing dalam harga dan kualitas, tetapi juga dalam kemampuan menciptakan nilai tambah melalui konektivitas, pengalaman pengguna, dan inovasi berkelanjutan.

2. Strategi yang Diusulkan untuk Menghadapi Persaingan Global dan Menjaga Keberlanjutan Tenaga Kerja

Sebagai konsultan strategi bisnis, langkah utama yang saya sarankan untuk PT NusantaraTech adalah melakukan transformasi digital secara bertahap dan inklusif, bukan secara mendadak. Strategi ini bisa dibagi ke dalam beberapa langkah penting berikut:

a. Transformasi Digital Bertahap (*Phased Digitalization*)

Perusahaan perlu memulai dari proses produksi yang paling mudah diotomatisasi, seperti pengemasan atau pengendalian kualitas, sambil tetap mempertahankan tenaga kerja manusia pada proses yang membutuhkan keterampilan manual atau kontrol emosional.

b. Pelatihan dan Pengembangan SDM Digital

NusantaraTech harus mengalokasikan sebagian investasi untuk pelatihan digital *workforce*, seperti pelatihan penggunaan perangkat IoT, pemrograman dasar, hingga pengelolaan data produksi. Ini penting agar tenaga kerja lokal tidak tergantikan, melainkan bertransformasi menjadi tenaga kerja digital.

c. Kemitraan Strategis Internasional

Untuk mempercepat inovasi tanpa mengeluarkan biaya besar sejak awal, perusahaan bisa menjalin kerja sama dengan perusahaan global atau startup teknologi, terutama dalam pengembangan produk berbasis IoT dan AI. Bentuk kerja sama bisa berupa *joint venture*, transfer teknologi, atau program inkubasi inovasi.

d. Inovasi Produk Lokal Berbasis IoT

NusantaraTech dapat fokus menciptakan produk pintar yang relevan dengan kebutuhan pasar Indonesia, seperti peralatan rumah tangga hemat energi yang dapat dikendalikan melalui smartphone. Fokus pada pasar lokal memungkinkan perusahaan bersaing dengan nilai kearifan lokal, bukan hanya teknologi tinggi.

e. Penerapan Prinsip “*Tech for People*”

Otomatisasi seharusnya tidak berarti mengurangi pekerjaan, tetapi mengubah bentuk pekerjaan. Perusahaan dapat menciptakan divisi baru seperti pengawasan sistem digital, pemeliharaan mesin otomatis, atau layanan pelanggan berbasis teknologi yang tetap menyerap tenaga kerja.

Dengan strategi ini, NusantaraTech dapat masuk ke era digital tanpa kehilangan identitas nasional dan tetap menjaga keberlanjutan sosial serta ekonomi bagi tenaga kerjanya.

3. Perbandingan dengan Perusahaan Global dan Pelajaran yang Dapat Diadaptasi

Jika dibandingkan dengan Samsung, pendekatan NusantaraTech masih jauh tertinggal. Samsung sejak awal sudah menanamkan budaya riset dan pengembangan (R&D) yang kuat dan berinvestasi besar pada *automated manufacturing system* serta *AI ecosystem*. Perusahaan tersebut menerapkan *Smart Factory Model*, di mana seluruh proses produksi, distribusi, dan layanan pelanggan terhubung melalui sistem digital yang saling terintegrasi.

Pelajaran penting yang bisa diambil NusantaraTech dari Samsung adalah pentingnya komitmen jangka panjang terhadap inovasi dan penelitian. Samsung tidak langsung menjadi pemimpin teknologi; prosesnya dilakukan bertahap melalui investasi berkelanjutan di R&D, peningkatan kompetensi karyawan, serta kemitraan strategis global. Selain itu, Samsung tetap mempertahankan keberlanjutan tenaga kerja dengan cara mengalihkan peran pekerja dari tugas manual ke tugas yang lebih analitis dan berbasis teknologi. NusantaraTech dapat meniru pola tersebut dengan membangun unit riset kecil internal yang fokus pada inovasi teknologi produk, sambil berkolaborasi dengan universitas, lembaga penelitian, dan startup lokal. Pendekatan ini lebih realistis dan sesuai dengan kondisi perusahaan nasional yang masih berkembang.

Tantangan utama PT NusantaraTech di era Industri 4.0 bukan hanya soal teknologi, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan perilaku bisnis global. Dengan strategi transformasi digital bertahap, pengembangan SDM, dan kolaborasi strategis, NusantaraTech berpeluang besar untuk bersaing di pasar global tanpa kehilangan jati diri nasionalnya. Pelajaran dari perusahaan global seperti Samsung menunjukkan bahwa kunci sukses terletak pada inovasi berkelanjutan, penguatan sumber daya manusia, dan komitmen terhadap transformasi jangka panjang.